

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Etnopedagogi dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Anak di Era Disrupsi

Hasan Al Banna¹, Riki Faisal², Neneng Nurhasanah³, Gina Kania⁴, Marwah Triyati⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

hasanalbanna181@gmail.com¹, Rickyibnsidiq24@gmail.com²,

nenengnurhasanah263@gmail.com³, ginakania30@gmail.com⁴,

triyatimarwah@gmail.com⁵

ABSTRACT

The era of disruption demands innovation in Islamic education to address the moral challenges faced by elementary school children. Amidst globalization and technological advancements, it is crucial for learning to remain grounded in local cultural values aligned with Islamic teachings. This study aims to describe the forms, strategies, and effectiveness of ethnopedagogy-based Islamic education learning innovations in instilling moral values in elementary school children. This study employed a qualitative approach with a case study method at SDIT Buah Hati Islamic School. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that learning innovations are implemented through the integration of local cultural values into Islamic education materials, the application of participatory learning methods, and teacher role models based on traditional noble values. This innovation has proven effective in shaping students' moral character, including honesty, responsibility, caring, and respect. These findings imply the importance of developing ethnopedagogy-based curricula and learning strategies in Islamic education. This innovation is able to bridge local values and Islamic principles in shaping children's morality contextually. This study recommends strengthening teachers' capacity in implementing an ethnopedagogical approach systematically.

Keywords: *Islamic Education, Learning Innovation, Ethnopedagogy, Moral Values, Elementary School*

ABSTRAK

Era disrupsi menuntut pendidikan Islam untuk berinovasi dalam merespons tantangan moral anak usia sekolah dasar. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, penting bagi pembelajaran untuk tetap berpijak pada nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, strategi, dan efektivitas inovasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis etnopedagogi dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SDIT Buah Hati Islamic School. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dilakukan melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi Pendidikan Islam, penerapan metode pembelajaran partisipatif, serta keteladanan guru yang berbasis pada nilai-nilai luhur tradisi. Inovasi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter moral siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kepedulian,

dan rasa hormat. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berbasis etnopedagogi dalam pendidikan Islam. Inovasi tersebut mampu menjembatani antara nilai-nilai lokal dan prinsip-prinsip keislaman dalam membentuk moralitas anak secara kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan etnopedagogi secara sistematis.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Inovasi Pembelajaran, Etnopedagogi, Nilai Moral, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan era disrupsi telah menciptakan tantangan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Globalisasi, digitalisasi, dan budaya instan telah menggeser orientasi hidup sebagian besar anak-anak menuju hal-hal yang bersifat praktis dan cepat (Azzahra et al., 2025). Akibatnya, nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat mulai tergerus oleh perubahan sosial yang masif. Pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dihadapkan pada tantangan untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran agar tetap relevan dan bermakna (Mubaroq et al., 2025). Dalam konteks ini, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan ajaran normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai melalui cara yang kontekstual dan menyentuh kehidupan peserta didik.

Di Indonesia, khususnya di sekolah dasar Islam terpadu seperti SDIT Buah Hati Islamic School, nilai-nilai moral menjadi bagian penting dari visi misi lembaga pendidikan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran nilai-nilai moral sering kali disampaikan melalui metode ceramah atau hafalan yang kurang kontekstual (Agustian Vieri et al., 2025). Padahal, kekayaan budaya lokal dan kearifan tradisional di lingkungan sekitar dapat menjadi media efektif dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2024). SDIT Buah Hati Islamic School yang berada di wilayah dengan latar sosial-budaya yang beragam memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendekatan etnopedagogi dalam pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam pembelajaran, guru dapat menjembatani ajaran Islam dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari.

Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan adanya tren penurunan perilaku pro sosial dan moral anak usia sekolah dasar di beberapa wilayah urban (Hidayah & Ahyani, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Buah Hati Islamic School, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral secara konsisten. Guru-guru di sekolah tersebut juga mengungkapkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia nyata siswa dan tidak terlepas dari nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, kegiatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi praktik budaya atau narasi lokal yang dapat memperkuat pemahaman nilai moral Islam. Data

tersebut menjadi dasar penting untuk merancang inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berakar pada realitas siswa.

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah kurangnya optimalisasi pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di SDIT Buah Hati Islamic School untuk menanamkan nilai-nilai moral. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat normatif dan terpisah dari konteks budaya serta pengalaman lokal siswa. Akibatnya, nilai-nilai yang diajarkan sulit tertanam dalam sikap dan perilaku sehari-hari anak. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai belum berjalan secara efektif meskipun sudah diajarkan secara teoretis. Maka diperlukan strategi pembelajaran baru yang mampu menjembatani antara ajaran Islam dan kehidupan budaya anak-anak di era disrupsi.

Penelitian ini menjadi penting karena menyangkut masa depan pembentukan karakter anak dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Pendidikan Islam harus mampu menawarkan metode yang adaptif dan inovatif agar tetap kontekstual dengan kebutuhan zaman (Supriatna et al., 2021). Pendekatan etnopedagogi menjadi alternatif strategis untuk menanamkan nilai moral melalui media yang lebih dekat dengan pengalaman dan budaya siswa (Dwipayana & Astawan, 2021). Di samping itu, penelitian ini juga berperan sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang bersinergi dengan nilai Islam. Maka, penting untuk menggali dan mengembangkan model pembelajaran Islam yang mampu mengintegrasikan etika keislaman dengan realitas budaya anak-anak.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Buah Hati Islamic School, sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang berada di wilayah Kabupaten Karawang. Sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam latar belakang budayanya, sehingga sangat potensial untuk menerapkan pembelajaran berbasis etnopedagogi. Fokus utama penelitian diarahkan pada inovasi pembelajaran Pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendekatan budaya lokal dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral. Penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana pendekatan tersebut mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral Islam ke dalam perilaku anak. Dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini akan menggali praktik pembelajaran dan pengalaman para guru serta siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian akademik mulai bergeser ke arah pentingnya penerapan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari strategi pedagogis. Penelitian oleh Subai dan kawan-kawan menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi tidak hanya mampu memperkuat pemahaman budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan rasa memiliki di kalangan peserta didik (Subai et al., 2023). Senada dengan itu, Subair menekankan bahwa etnopedagogi berpotensi menjadi jembatan antara kearifan lokal dan pendidikan karakter berbasis nilai (Subair, 2025). Dalam ranah Pendidikan Islam, pendekatan ini mulai dilirik sebagai cara untuk membentuk identitas keislaman yang kontekstual, moderat, dan berakar pada budaya masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Sulaiman Kurdi menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai

lokal dalam kurikulum madrasah untuk memperkuat daya tahan budaya siswa terhadap arus globalisasi (Sulaiman Kurdi, 2021). Meski demikian, masih terbatas kajian yang secara spesifik menelaah penerapan nyata etnopedagogi dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah dasar Islam terpadu. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah tersebut serta memperkuat inovasi pembelajaran Islam berbasis budaya lokal yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Hingga saat ini, kajian yang secara khusus menghubungkan etnopedagogi dengan Pendidikan Islam dalam konteks sekolah dasar masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada pendidikan umum atau hanya pada aspek pelestarian budaya tanpa menekankan integrasi dengan pembelajaran nilai-nilai Islam. Selain itu, kajian inovasi pembelajaran moral di era disrupsi juga belum banyak menyentuh sisi metodologi pembelajaran yang berakar pada budaya lokal (Yugo, 2025). Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menghadirkan pendekatan baru yang menggabungkan etnopedagogi dan Pendidikan Islam dalam konteks sekolah Islam terpadu. Kesenjangan ini menjadi alasan penting bagi dilakukannya riset yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis etnopedagogi di tingkat sekolah dasar Islam terpadu. Penelitian ini mengintegrasikan konteks lokal budaya siswa dengan materi ajar Pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan nilai moral. Selain itu, fokus pada era disrupsi menjadikan pendekatan ini adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini. Penelitian ini juga menyajikan data dan praktik nyata dari SDIT Buah Hati Islamic School sebagai model yang bisa direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan, konteks, dan hasil yang aplikatif dan solutif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk inovasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis etnopedagogi dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SDIT Buah Hati Islamic School. Studi ini juga ingin mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era disrupsi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial-budaya lokal dan nilai-nilai Islam. Arah dari penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran kontekstual yang bisa diterapkan secara luas dalam pendidikan Islam dasar. Dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran nilai moral berbasis budaya lokal.

TINJAUAN LITERATUR

Era disrupsi telah membawa dampak besar terhadap cara berpikir dan perilaku anak-anak, termasuk dalam hal penerimaan nilai-nilai moral. Pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya menyampaikan ajaran secara normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai moral melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Dalam literatur pendidikan, pendekatan etnopedagogi

mulai banyak dilirik sebagai alternatif yang efektif karena mengangkat budaya lokal sebagai medium pembelajaran yang dekat dengan realitas siswa (Subai et al., 2023). Pendekatan ini memanfaatkan tradisi, cerita rakyat, praktik adat, dan simbol-simbol lokal yang dapat dijadikan jembatan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih bermakna. Subair menegaskan bahwa etnopedagogi dapat menghubungkan pendidikan karakter berbasis nilai dengan kearifan lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan membaur (Subair, 2025). Dalam konteks Pendidikan Islam, pendekatan ini berpotensi memperkuat identitas keislaman siswa sekaligus membentuk kesadaran moral yang berakar pada nilai-nilai budaya mereka sendiri.

Kajian lain dari Sulaiman Kurdi menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pendidikan madrasah mampu meningkatkan daya tahan budaya peserta didik terhadap pengaruh globalisasi (Sulaiman Kurdi, 2021). Hal ini penting, mengingat era digital dan global cenderung menyeragamkan nilai-nilai dan gaya hidup, sehingga mengikis akar budaya lokal dan nilai spiritual anak (Supriatna et al., 2022). Sayangnya, sebagian besar penelitian masih fokus pada pelestarian budaya atau pengajaran nilai-nilai moral secara terpisah, tanpa menggabungkannya dalam kerangka pembelajaran Pendidikan Islam secara eksplisit. Beberapa studi juga terbatas pada jenjang pendidikan umum, sehingga belum menjangkau ruang praktik di sekolah dasar Islam terpadu. Padahal, jenjang sekolah dasar merupakan masa krusial dalam pembentukan karakter moral anak. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang tidak hanya menelaah peran etnopedagogi secara umum, tetapi juga mengkaji penerapannya dalam strategi pembelajaran Islam untuk menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual.

Kesenjangan literatur dalam integrasi etnopedagogi dan Pendidikan Islam memberi ruang bagi munculnya inovasi pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan. Yugo dalam penelitiannya mencatat bahwa inovasi dalam pendidikan moral di era disrupsi harus menyesuaikan dengan dunia nyata siswa, termasuk budaya yang mereka hidup sehari-hari (Yugo, 2025). Kajian ini mencoba menjawab kebutuhan tersebut dengan menempatkan budaya lokal bukan sekadar ornamen, tetapi sebagai bagian inti dalam proses pembelajaran nilai-nilai Islam. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini: menggabungkan dimensi budaya, spiritual, dan kontekstual dalam satu pendekatan pedagogis yang bisa diterapkan secara nyata di sekolah dasar Islam terpadu. SDIT Buah Hati Islamic School menjadi contoh ideal untuk menerapkan pendekatan ini karena memiliki latar sosial-budaya yang beragam, serta komitmen pada penguatan pendidikan moral Islam. Dengan mengangkat pendekatan etnopedagogi, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur ilmiah, tetapi juga memberi arah bagi praktik pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan berakar pada budaya bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang

proses inovasi pembelajaran berbasis etnopedagogi dalam konteks Pendidikan Islam. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik pembelajaran secara holistik dan kontekstual di lingkungan sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan realitas pendidikan nilai moral dalam pembelajaran yang berbasis budaya lokal (Sugiyono, 2023). Peneliti berupaya menggali makna, persepsi, dan strategi yang digunakan oleh para pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Buah Hati Islamic School yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik pembelajaran berbasis nilai Islam dan latar belakang budaya siswa yang beragam. Lingkungan sekolah yang multikultural memberikan peluang untuk mengeksplorasi pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan Mei hingga Agustus 2025. Selama periode ini, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap praktik pembelajaran. Kegiatan lapangan dilakukan secara bertahap agar peneliti dapat memahami dinamika kelas dan interaksi guru-siswa dalam konteks budaya lokal.

Subjek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam yang dilakukan oleh guru di kelas. Fokus utama diarahkan pada cara guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan unsur budaya lokal dalam penyampaian materi. Informan penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas atas yang telah mengikuti proses pembelajaran nilai-nilai moral. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran berbasis etnopedagogi. Guru yang terlibat dipilih karena dianggap memahami strategi pengintegrasian nilai budaya lokal dalam pengajaran. Kepala sekolah memberikan perspektif kelembagaan, sementara siswa memberikan informasi tentang dampak pembelajaran yang mereka alami secara langsung dalam kegiatan belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang mengandung unsur etnopedagogi dan nilai-nilai moral. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi guru, kepala sekolah, dan siswa terhadap inovasi pembelajaran yang diterapkan. Sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, serta catatan kegiatan sekolah. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian (Lexy, 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan pengamatan langsung, bertanya, dan mendengarkan secara aktif guna memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi sebagai instrumen bantu. Pedoman-pedoman tersebut disusun

berdasarkan fokus penelitian dan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan dinamika lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan proses pengumpulan data dengan situasi dan kondisi nyata di lokasi penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyusun, memilah, dan menyeleksi data yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel temuan untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi makna berdasarkan pola-pola yang muncul dari data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan *member check* kepada informan. Transferabilitas dijaga dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci agar dapat direplikasi di lokasi lain dengan karakteristik serupa. Dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan audit trail, yakni mencatat secara sistematis proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merefleksikan realitas lapangan secara akurat dan transparan.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu studi pendahuluan, perizinan, dan penyusunan instrumen. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun. Tahap ketiga adalah analisis data secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir proses pengumpulan data. Setelah analisis selesai, peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk menjaga validitas proses dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam di SDIT Buah Hati Islamic School telah mengarah pada inovasi berbasis etnopedagogi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral anak secara kontekstual. Terdapat pola umum bahwa guru-guru secara aktif mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam proses pembelajaran, baik melalui materi, metode, maupun pendekatan interaktif dengan siswa. Temuan besar yang menonjol mencakup tiga aspek utama, yaitu strategi pembelajaran berbasis budaya lokal, peran guru sebagai fasilitator nilai-nilai moral, dan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai keislaman. Observasi di kelas dan kegiatan sekolah memperlihatkan bahwa nilai-nilai seperti hormat, tanggung jawab, dan empati diajarkan tidak hanya dalam teori, tetapi juga melalui praktik yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini tampak konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya.

Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis budaya lokal melalui narasi dan praktik kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Seorang guru menjelaskan, *“Kalau saya menyampaikan tentang amanah atau kejujuran, saya sering pakai cerita dari kebiasaan orang tua di kampung—bagaimana orang tua zaman dulu menyimpan janji meskipun tidak tertulis.”* Kutipan ini mencerminkan upaya guru untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman budaya yang hidup dalam keseharian anak. Dalam observasi kelas, terlihat bahwa guru menggunakan peribahasa Sunda atau cerita rakyat sebagai pengantar dalam pembelajaran akhlak. Dokumen RPP yang ditinjau juga menunjukkan adanya integrasi kearifan lokal dalam tujuan dan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam tema *“Akhlak Terpuji”* dan *“Perilaku Sehari-hari Rasulullah.”*

Strategi lain yang digunakan guru adalah pendekatan kolaboratif dengan melibatkan siswa dalam permainan peran budaya. Seorang siswa menceritakan, *“Waktu itu kami main drama tentang anak kampung yang belajar tolong-menolong, terus gurunya bilang itu mirip ajaran Nabi.”* Praktik ini menunjukkan bagaimana guru menjembatani budaya lokal dengan ajaran Islam secara langsung dan interaktif. Observasi pada kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih antusias saat guru menggunakan media cerita atau permainan yang berakar dari tradisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga memperkuat penerimaan siswa terhadap nilai yang diajarkan.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter moral siswa. Salah satu guru menyatakan, *“Kalau kita ingin anak jujur dan sopan, kita harus mulai duluan—dari cara menyapa, dari cara memberi contoh.”* Kutipan ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya keteladanan dalam proses pendidikan moral. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru secara konsisten memberi contoh perilaku seperti disiplin waktu, berkata santun, dan memberi salam kepada siswa. Bahkan dalam kegiatan non-pelajaran seperti makan bersama dan shalat dhuha berjamaah, guru aktif menanamkan nilai dengan tindakan nyata.

Peran guru juga terlihat dalam kemampuannya membangun komunikasi yang personal dan dialogis dengan siswa. Dalam wawancara dengan wali kelas, disebutkan, *“Kalau ada anak yang misalnya suka bicara kasar, kita ajak bicara pelan-pelan, kita ajak mengingat bagaimana sopan santun itu bagian dari adab Islam dan budaya kita juga.”* Pendekatan ini menunjukkan keterampilan guru dalam membimbing siswa secara emosional dan moral, bukan dengan pendekatan hukuman. Dokumentasi internal sekolah menunjukkan adanya program *“Satu Hari Satu Karakter”* yang dipandu langsung oleh guru dengan narasi lokal. Hal ini memperkuat peran guru sebagai pembimbing nilai yang mampu mengintegrasikan norma budaya dan agama secara harmonis.

Budaya sekolah di SDIT Buah Hati Islamic School secara aktif mendukung internalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan rutin dan simbolik. Kepala sekolah

menjelaskan, *“Setiap pagi anak-anak kami biasakan menyampaikan satu nilai dari budaya Islam atau lokal, seperti sopan santun atau kerja sama.”* Praktik ini membentuk rutinitas moral yang terstruktur dan membudaya di lingkungan sekolah. Observasi menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki *“pojok karakter”* yang memuat kutipan dari Al-Qur’an dan petuah orang tua atau tokoh lokal yang relevan dengan nilai yang sedang dibahas. Simbol-simbol ini menjadi pengingat visual yang efektif bagi siswa dalam memahami nilai secara terus-menerus.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai moral berbasis budaya lokal. Dalam kegiatan Pramuka Islam Terpadu, misalnya, siswa dikenalkan pada permainan tradisional dan nilai-nilai gotong royong sebagai bagian dari latihan akhlak. Salah satu siswa menyampaikan, *“Waktu main bakiak, kami diajari sabar dan kerja sama, katanya itu bagian dari akhlak yang diajarkan Rasul juga.”* Praktik ini mencerminkan adanya integrasi nilai Islam dengan budaya lokal dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna. Budaya sekolah tersebut tidak hanya memperkuat pembelajaran di kelas, tetapi juga memperluas proses pendidikan moral dalam seluruh aktivitas sekolah.

Tabel 1. Temuan hasil Penelitian

Fokus/Subfokus	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Strategi Pembelajaran	Penggunaan cerita rakyat, peribahasa, dan permainan tradisional dalam pembelajaran akhlak	Observasi kelas, wawancara guru, RPP
Peran Guru	Keteladanan perilaku, komunikasi personal, bimbingan karakter harian	Wawancara guru, observasi kegiatan harian
Budaya Sekolah	Program harian karakter, simbol budaya dan agama, ekstrakurikuler berbasis nilai budaya lokal	Wawancara kepala sekolah, dokumen sekolah

Temuan dari ketiga fokus utama menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara strategi pembelajaran, peran guru, dan budaya sekolah dalam membentuk ekosistem pendidikan moral berbasis etnopedagogi. Strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat oleh budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai tersebut secara struktural dan simbolik. Peran guru menjadi penghubung utama antara kurikulum, konteks budaya, dan karakter siswa, yang kemudian dilanjutkan melalui kegiatan keseharian sekolah. Keterpaduan ini membentuk pola pembelajaran nilai yang holistik, di mana siswa mengalami nilai bukan hanya dari pengajaran, tetapi juga dari kebiasaan dan keteladanan. Seluruh elemen tersebut saling berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai moral.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis etnopedagogi di SDIT Buah Hati Islamic School berjalan secara menyeluruh dan terstruktur. Strategi pembelajaran yang digunakan guru bersifat kontekstual dan dekat dengan budaya siswa, didukung oleh keteladanan dan budaya sekolah yang menguatkan nilai-nilai Islam. Seluruh aspek pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter moral anak secara bertahap dan menyeluruh. Temuan ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pembelajaran berbasis etnopedagogi diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai moral di era disrupsi. Selanjutnya, hasil ini akan dianalisis secara konseptual dalam bab pembahasan untuk memperdalam pemahaman terhadap pola yang ditemukan.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis etnopedagogi di SDIT Buah Hati Islamic School telah membentuk model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap budaya lokal, tetapi juga responsif terhadap tantangan era digital. Tiga aspek utama yang paling menonjol adalah strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai lokal, peran guru sebagai fasilitator nilai, serta integrasi budaya dalam aktivitas sekolah yang mendukung pembentukan moral anak. Proses ini berlangsung secara terstruktur dalam keseharian sekolah, mulai dari rancangan kurikulum hingga praktik pembelajaran di kelas dan kegiatan non-formal. Pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi meluas ke afektif dan psikomotor, terutama dalam penanaman nilai-nilai moral seperti hormat, tanggung jawab, dan gotong royong. Temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi berbasis etnopedagogi mampu menjadi solusi alternatif dalam menghadapi disrupsi moral di kalangan siswa sekolah dasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama pembelajaran berbasis etnopedagogi terletak pada kemampuannya mengontekstualisasikan nilai-nilai moral ke dalam realitas keseharian siswa. Integrasi nilai seperti menghormati orang tua, berbagi, dan menjaga kebersihan tidak hanya diajarkan dalam materi pelajaran PAI, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam aktivitas harian seperti salam-sapa, piket kelas, dan praktik doa bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai moral tidak diajarkan secara verbal semata, tetapi diinternalisasi melalui pengalaman dan keteladanan. Proses ini muncul karena sekolah menyadari bahwa transfer nilai akan lebih bermakna bila disampaikan dalam bentuk konkret yang bersentuhan langsung dengan latar belakang budaya siswa. Dengan demikian, etnopedagogi bukan sekadar pendekatan pedagogik, melainkan juga strategi sosial yang menyatukan budaya, agama, dan pendidikan.

Lebih lanjut, munculnya inovasi ini tidak lepas dari kesadaran kolektif pendidik terhadap melemahnya otoritas moral tradisional di era digital. Guru dan pihak sekolah menyadari bahwa media sosial dan informasi global telah membentuk sistem nilai alternatif yang sering kali bertentangan dengan nilai Islam maupun budaya lokal. Oleh karena itu, guru berperan aktif sebagai penjaga nilai dengan cara mengadopsi budaya lokal sebagai pendekatan yang akrab dan mudah diterima siswa.

Guru tidak hanya mengajarkan agama secara tekstual, tetapi juga mengajak siswa berdialog, mengamati praktik budaya, dan mengaitkannya dengan ajaran Islam. Strategi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena nilai moral yang diajarkan tidak terasa asing atau dipaksakan, melainkan tumbuh dari dalam kesadaran siswa sendiri.

Temuan ini mendukung pandangan Hidayat yang menekankan pentingnya pendidikan kontekstual dalam menanamkan nilai moral pada anak-anak (Hidayat, 2021). Hidayat menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika nilai-nilai yang diajarkan bersumber dari pengalaman nyata dan lingkungan budaya peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Ihwani dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kebudayaan merupakan fondasi penting untuk membentuk karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi (Ihwani et al., 2024). Selain itu, penelitian ini menguatkan hasil studi Sari dan kawan-kawan yang menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan empati dan kesadaran sosial siswa (Sari et al., 2024). Temuan ini juga memperluas kajian Nurhaswinda yang menyebutkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat berfungsi sebagai benteng moral dalam pendidikan karakter (Nurhaswinda, 2024). Dengan demikian, penelitian ini mempertegas pentingnya mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam pendidikan Islam, terutama dalam konteks sekolah dasar.

Hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana inovasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis etnopedagogi dapat menanamkan nilai-nilai moral anak di era disrupsi. Temuan-temuan yang diperoleh secara konsisten menunjukkan bahwa strategi etnopedagogis yang diterapkan di SDIT Buah Hati Islamic School telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui pendekatan budaya lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan kata lain, tujuan penelitian untuk mengungkap bentuk implementasi inovasi etnopedagogi dalam pembelajaran Pendidikan Islam telah tercapai secara utuh. Fokus pada strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan peran guru telah tergambarkan secara menyeluruh. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang berbasis etnopedagogi tidak hanya teoritis, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dan berdampak pada siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran nilai moral pada jenjang sekolah dasar. Implikasi utamanya adalah bahwa guru dan sekolah dapat menjadikan budaya lokal sebagai sumber pedagogik yang otentik dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga menjadi masukan bagi pengambil kebijakan untuk mendorong penerapan etnopedagogi dalam kurikulum pendidikan Islam. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi nilai budaya dan agama dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini dapat dijadikan model inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan kontekstual.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang kuat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Selain itu, fokus penelitian belum menggali lebih dalam resistensi atau tantangan dari pihak luar seperti orang tua atau lingkungan non-sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup lebih banyak lokasi dan mengeksplorasi dinamika antara sekolah dan lingkungan eksternal dalam proses internalisasi nilai moral. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi efektivitas pembelajaran etnopedagogis secara lebih sistematis. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan ke arah kebijakan pendidikan nasional yang berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis etnopedagogi efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa sekolah dasar. Pendekatan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal terbukti memperkuat proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, sehingga mendukung internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan rasa hormat. Temuan utama menunjukkan bahwa guru memegang peran strategis dalam menerapkan pendekatan etnopedagogis melalui integrasi budaya lokal ke dalam metode pengajaran, materi pembelajaran, dan keteladanan dalam keseharian. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mendeskripsikan bentuk, strategi, serta efektivitas inovasi pembelajaran berbasis etnopedagogi dalam konteks Pendidikan Islam di era disrupsi. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pedagogis yang relevan dengan konteks budaya dan nilai-nilai keislaman, serta menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum berbasis karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan berakar pada budaya lokal.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi ke jenjang pendidikan lain, seperti madrasah tsanawiyah atau aliyah, guna melihat kesinambungan penerapan pendekatan etnopedagogi dalam membentuk karakter moral siswa. Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran tematik berbasis etnopedagogi yang lebih terstruktur dan aplikatif untuk diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Islam. Kajian mendalam juga perlu dilakukan terhadap efektivitas pendekatan ini dalam lingkungan budaya yang berbeda, baik di wilayah urban maupun rural, untuk mengetahui fleksibilitas dan relevansinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Vieri, D. S., Ulul Azmi, F., & Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Azzahra, A., Septikasary, E., & Haliq, A. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Budaya Kepada Siswa Di Tengah Tantangan Globalisasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 231–245.
- Dwipayana, I. K. A., & Astawan, N. (2021). Pengajaran sastra berdasarkan pendekatan etnopedagogis sebagai alternatif penguatan literasi budaya. *Seminar Bahasa, Sastra Dsn Pengajarannya (PEDALITRA I), Pedalitra I*, 284–291.
- Hidayah, N., & Ahyani, H. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1681>
- Hidayat. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9156>
- Lexy, M. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarog, A. A., Fasha, N. A. T., Pasrah, R. F., & Nazib, F. M. (2025). Strategi Inovatif Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka pada pendidikan Agama Islam. *AEJ (Advances in Education Journal)*, 1(4), 362–378.
- Nurhaswinda, R. A. E. E. S. C. Z. L. P. S. J. P. (2024). Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha of Journal: Creative and Innovative Research*, 1(Table 10), 4–6.
- Sari, A. N., Nur, F., Kuswanto, R. T., & ... (2024). Nilai Filosofis dan Sosio-Kultural dalam Tradisi “Mapatettong Bola”: Suatu Pendekatan Etnopedagogi. *Edu Society ...*, 4(3), 1554–1566. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.510>
- Subai, S., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Menggali Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Etno-Pedagogi di Suku Baduy. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2886. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2323>
- Subair, A. (2025). Etnopedagogi Sulawesi Selatan : Pembelajaran Nilai Sejarah Lokal. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1255–1265.

<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.9788>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.

Sulaiman Kurdi, M. (2021). Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 32–59. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1316>

Supriatna, A., Musyadad, V. F., Dudin, A., Latip, A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>

Supriatna, A., Syach, A., Musyadad, V. F., Nurhayanti, H., & Yusuf, R. N. (2021). Model Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Menurut Perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2123–2134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.766>

Wahyuni, A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743–753. <https://doi.org/10.19105/kidido.v1i1.12929>

Yugo, T. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Disrupsi : Antara Tantangan dan Inovasi. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(1), 511–536. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i1.70>